

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BUDAYA DAN ADAT BALI BAGI ANGGOTA KOMUNITAS SEKOLAH PELANGI INDONESIA SYDNEY, AUSTRALIA

M. Rudi Irwansyah¹, Putu Sukma Kurniawan², Made Aristia Prayudi³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Univeritas Pendidikan Ganesha
Email:rudi.irwansyah@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The community service activities carried out at Sekolah Pelangi Indonesia in Sydney have achieved the main goal of introducing and improving students' understanding of Indonesian culture, especially Balinese culture. Through interactive cultural classes, students are given the opportunity to learn about dance, songs, and culinary arts, which successfully creates a fun and immersive learning atmosphere. The results of the evaluation showed a significant increase in students' knowledge and high satisfaction with the implementation of the activity. Students feel more engaged and motivated to get to know more about their cultural heritage. The success of this activity reflects the importance of a creative and participatory approach to cultural education. This activity not only enriches students' knowledge, but also fosters a sense of love and pride for Indonesian culture. Therefore, this activity can be used as a reference for future programs that aim to continue to preserve and introduce Indonesian culture to the younger generation. Thus, community service at Sekolah Pelangi Indonesia in Sydney has succeeded in creating a sustainable positive impact, and is the first step to develop similar activities in the future, both in Sydney and elsewhere.

Keywords: Indonesian culture, learn language, Indonesian schools

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Pelangi Indonesia di Sydney telah mencapai tujuan utama dalam memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya Indonesia, khususnya budaya Bali. Melalui kelas budaya yang interaktif, siswa diberikan kesempatan untuk belajar tentang tari, kidung, dan seni kuliner, yang berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mandalam. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan dan kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mengenal lebih dalam tentang warisan budaya mereka. Keberhasilan kegiatan ini mencerminkan pentingnya pendekatan yang kreatif dan partisipatif dalam pendidikan budaya. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan acuan untuk program-program selanjutnya yang bertujuan untuk terus melestarikan dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada generasi muda. Dengan demikian, pengabdian masyarakat di Sekolah Pelangi Indonesia di Sydney telah berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, dan menjadi langkah awal untuk mengembangkan kegiatan serupa di masa depan, baik di Sydney maupun di tempat lain.

Kata kunci: budaya Indonesia, belajar Bahasa, sekolah Indonesia

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah penduduk Indonesia di Australia memunculkan terbentuknya komunitas-komunitas Indonesia pada masing-masing negara bagian, salah satunya adalah Sekolah Indonesia Pelangi. Sekolah Indonesia Pelangi merupakan sebuah sekolah berbasis komunitas, yang didirikan. Sekolah Indonesia Pelangi didirikan pada awal tahun 2011 di bawah organisasi Indonesian-Australian

Families Association of New South Wales Incorporated (IAFA Inc.) dan memulai kelas pertamanya dengan meminjam kelas di Leumeah High School, Campbelltown. Dalam perkembangannya, Sekolah Indonesia Pelangi berkembang dan membuka kelas tambahan di Smith's Hill High School, Wollongong, dan Kogarah High School. Sejak tahun 2012 hingga saat ini, Sekolah Indonesia Pelangi mendapatkan pendanaan dan dukungan fasilitas

dari Departemen Pendidikan Pemerintah Negara Bagian New South Wales. Adapun kurikulum yang digunakan, yakni Indonesian K-10 Syllabus (2018) dari NSW Education Standards Authority (NESA). Sampai sekarang kita menerima pendaftaran sebanyak 80 murid tapi yang aktif berkisar antara 30 – 35. Rentang usia mereka mulai dari pre-school sampai kelas 12. Dalam kiprahnya selama lebih dari 10 tahun, Sekolah Indonesia Pelangi didukung oleh sejumlah relawan pengajar yang sangat berdedikasi dalam mengajarkan bahasa dan budaya Indonesia. Data keseluruhan tak mudah didapatkan karena yang terdata hanya yang berangkat secara resmi, tercatat oleh Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) (Pujiyanto, 2023).

Sekolah Indonesia Pelangi berperan penting dalam mendekatkan Indonesia kepada generasi muda Australia yang dapat memperkuat *people-to-people connections* Indonesia dan Australia. Sekolah Indonesia Pelangi menerima setiap orang yang memiliki keinginan mengenal Indonesia. Bagi yang keturunan Indonesia, kebanyakan dari mereka karena ingin melestarikan bahasa Ibu dan berharap mereka bisa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan keluarga di Indonesia. Sedangkan untuk yang berasal dari bangsa lain, mereka ingin mempelajari bahasa asing untuk mendukung prestasi di sekolah dan karir masa depan mereka saja. Setiap orang yang bergabung pada komunitas Sekolah Indonesia Pelangi akan memperoleh pengetahuan terutama adalah Bahasa Indonesia lalu disisipkan pengetahuan budaya, musik tradisional angklung, tarian tradisional Indonesia, dan juga pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara secara Online dengan Ibu Epy Djulianti selaku Kepala Sekolah Indonesia Pelangi, anggota komunitasnya memiliki pemahaman yang beragam tentang Indonesia. Bagi yang lahir atau pernah ke Indonesia, mereka punya pandangan yang kurang lebih sama dengan masyarakat Indonesia yang lama tinggal di Indonesia, namun bagi bangsa lain, Indonesia itu ya Bali. Mereka mengenal Indonesia melalui Bali,

namun sampai saat ini belum pernah mengenal bahkan melihat secara langsung. Oleh karena itu, salah satu aktivitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasan dan budaya yang dilakukan di Sekolah Indonesia Pelangi adalah mengenal secara langsung budaya dan adat Bali sebagai bagian dari Budaya Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya yang sangat beragam, seperti budaya orang Jawa yang terkenal dengan unggah-ungguh atau kesopanan, budaya Sunda yang terkenal dengan kelembutannya, dan masih banyak budaya-budaya lainnya yang ada tersebar di wilayah Indonesia. Pengenalan budaya dan pemahaman lintas budaya menjadi aspek penting dalam menghadapi era globalisasi. Mahasiswa asing yang belajar di luar negeri seringkali dihadapkan pada tantangan dalam memahami budaya lokal, terutama dalam hal yang berkaitan dengan seni dan tradisi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program pengabdian masyarakat yang dapat membantu mahasiswa asing memahami budaya lokal dengan lebih baik. Dalam mengenal budaya, seseorang paling tidak akan melewati tiga proses (Wulandari et al., 2023).

Proses internalisasi, yaitu proses peningkatan potensi yang dimiliki manusia, yang diakibatkan oleh lingkungan internal dari dalam diri manusia ataupun eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari luar diri manusia. Proses sosialisasi yaitu dalam proses sosialisasi seseorang dari masa anak-anak hingga masa tua kerap belajar mengenai pola-pola tindakan ketika berinteraksi dengan segala model individu di sekitarnya yang mempunyai aneka ragam peranan sosial. Proses enkulturasi yaitu proses seseorang harus mengeksplorasi serta menyesuaikan pikiran dan sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma, dan juga peraturan-peraturan hidup yang ada dalam kebudayaan.

Pengetahuan budaya yang dimiliki generasi penerus bangsa masih sangat lemah (Artisna et al., 2022; Ritonga et al., 2022; Yoga Agustin, 2011). Rasa bangga dan kepedulian

melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini. Minat mereka untuk memperlajarinya kurang. Mereka lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia. Padahal Indonesia memiliki tujuh warisan budaya, tiga di antaranya warisan budaya dunia. Oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah kegiatan yang mampu menjadi wadah mengenal dan memberikan pengalaman prakti kepada generasi Indonesia dimanapun berada terkait budaya dan adat yang dimiliki Indonesia. Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut (Syakhrani, 2022). (Andreatta & Ferraro, 2013) lebih menyatakan tiga komponen utama dari budaya, yaitu (1) objek yang bersifat material/fisik (apa yang dimiliki), (2) ide, nilai-nilai dan sikap (apa yang dipikirkan), dan (3) pola perilaku (apa yang dilakukan) anggota budaya tersebut.

Pelaksanaan kegiatan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman anak Indonesia yang tinggal di Sydney tentang budaya lokal, terutama dalam hal seni dan tradisi. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media memperkuat hubungan antara anak Indonesia yang tinggal di Sydney dengan komunitas budaya di Indonesia melalui kolaborasi dalam kegiatan seni dan juga menjadi bagian dari upaya mengenalkan budaya local Indonesia sebagai ekspresi budaya Indonesia.

METODE

Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan praktik pendampingan. Kegiatan ini melibatkan instruktur dari Universitas Pendidikan Ganesha dan Sekolah Indonesia

Pelangi sebagai pemateri dan pendamping selama kegiatan dilaksanakan. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan pra-kegiatan, tahapan inti kegiatan dan tahapan pasca-kegiatan.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan pada akhir kegiatan dengan memberikan kuesioner kepada peserta. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, manfaat yang dirasakan peserta, serta masukan untuk kegiatan yang telah berlangsung agar dapat diperbaiki dikemudian hari oleh tim pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Pada tanggal 5 Agustus 2024, tim pengabdian dari Universitas Pendidikan Ganesha dan tim mitra yang terdiri dari kepala sekolah serta staf pengajar Sekolah Pelangi Indonesia mengadakan diskusi online untuk membahas persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi komunitas pendidikan di sekitar kita, khususnya di Sekolah Pelangi Indonesia. Diskusi dimulai dengan sambutan hangat dari Dr. M. Rudi Irwansyah selaku ketua pelaksana, yang mengungkapkan pentingnya kolaborasi antara pihak akademik dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Beliau menyampaikan tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan dan solusi praktis bagi tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah Sekolah Pelangi Indonesia, Epy Djuliaty, mempresentasikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran. Tim pengabdian kemudian memberikan respon dengan menawarkan beberapa program pelatihan dan workshop yang dapat dilakukan secara online,

termasuk pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Diskusi berlanjut dengan brainstorming mengenai jadwal dan format kegiatan. Tim sepakat untuk menyusun agenda yang fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan waktu dan kondisi staf pengajar. Salah satu tantangan utama dalam penentuan tanggal adalah perbedaan zona waktu antara Indonesia dan Sydney. Tim pengabdian juga memperhitungkan waktu yang nyaman bagi semua pihak, mengingat adanya perbedaan jam kerja dan aktivitas harian. Tim sepakat untuk memilih waktu yang memungkinkan semua peserta dapat berpartisipasi dengan baik tanpa merasa terburu-buru. Selain itu, faktor cuaca di Sydney juga menjadi perhatian penting. Mengingat cuaca yang tidak menentu, tim melakukan riset mengenai ramalan cuaca untuk beberapa minggu ke depan. Diskusi mencuat tentang kemungkinan cuaca ekstrem yang dapat mempengaruhi aksesibilitas dan kenyamanan pelaksanaan kegiatan. Mengingat hal ini, tim sepakat untuk memilih tanggal yang diperkirakan memiliki cuaca yang lebih stabil dan mendukung.

Penetapan waktu pelaksanaan dan materi pelatihan akan dilakukan secara kolaboratif agar semua pihak merasa terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan ini. Sebagai hasil dari diskusi ini, tim pengabdian dan tim mitra menyusun rencana aksi yang mencakup serangkaian pelatihan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberhasilan implementasi program. Rencana ini akan menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan di Sekolah Pelangi Indonesia, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif bagi siswa. Diskusi ditutup dengan komitmen bersama untuk melanjutkan kolaborasi ini dan saling mendukung dalam setiap tahap pelaksanaan. Semua pihak menyadari bahwa sinergi antara pengabdian dan mitra sangat penting

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diharapkan, melalui kegiatan ini, Sekolah Pelangi Indonesia dapat menjadi model pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan inspiratif bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 8-9 September 2024, tim pengabdian dari Universitas Pendidikan Ganesha melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara offline di Sekolah Pelangi Indonesia. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, staf pengajar, dan 60 siswa dengan tujuan utama untuk memperkenalkan dan mengembangkan apresiasi terhadap budaya Indonesia.



Gambar 1. Foto Bersama Pengelola Sekolah

Hari pertama dimulai dengan sambutan hangat dari kepala sekolah, Epy Djuliaty, yang menjelaskan pentingnya mengenal dan mencintai budaya sebagai bagian dari identitas bangsa. Beliau menekankan bahwa kegiatan ini merupakan kesempatan berharga bagi siswa untuk belajar tentang warisan budaya Indonesia yang kaya. Setelah sambutan, tim pengabdian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mengikuti berbagai workshop interaktif. Sesi-sesi ini meliputi seni tari, musik tradisional, dan kerajinan tangan. Setiap workshop dipandu oleh anggota tim pengabdian yang berpengalaman di bidangnya, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis. Suasana belajar yang

ceria dan kolaboratif membuat siswa sangat antusias mengikuti setiap sesi.

Hari kedua dilanjutkan dengan pentas seni, di mana siswa memersempahkan hasil belajar mereka dari workshop sebelumnya. Mereka menampilkan tarian daerah dan lagu-lagu tradisional dengan penuh semangat. Sorak-sorai dan tepuk tangan dari pengabdian, staf pengajar, dan teman-teman sekelas menambah semarak acara, menciptakan momen kebersamaan yang tak terlupakan. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada siswa tentang budaya Indonesia, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan cinta terhadap tanah air. Diskusi evaluasi di akhir kegiatan menunjukkan bahwa semua peserta merasa terinspirasi dan lebih memahami pentingnya menjaga dan melestarikan budaya mereka. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meninggalkan jejak yang mendalam di hati siswa. Kegiatan ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya dan identitas bangsa di kalangan generasi muda, serta mendorong mereka untuk terus mencintai Indonesia. Sentuhan budaya yang diberikan selama dua hari ini menjadi tambahan pengetahuan yang akan membekas dan menginspirasi siswa dalam perjalanan mereka ke depan.

Kegiatan diakhiri dengan aktifitas exit class bersama siswa-siswa.



Gambar 2. Foto Exit Class Bersama Siswa

c. Pendampingan kelas Online Khusus Budaya Bali

Pada bulan September, tim pengabdian dari Universitas Pendidikan Ganesha melaksanakan kegiatan pendampingan dengan mengadakan kelas budaya yang fokus pada pengenalan budaya Bali. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan siswa Sekolah Pelangi Indonesia tentang berbagai aspek budaya Bali, mulai dari tarian, kidung, hingga seni kuliner.

Kelas budaya ini diselenggarakan secara online selama dua sesi. Setiap sesi diawali dengan penjelasan mendalam tentang elemen-elemen budaya Bali. Pada sesi pertama, siswa diperkenalkan dengan berbagai tarian tradisional Bali, seperti Tari Kecak dan Tari Pendet. Pengabdian yang berpengalaman di bidang seni tari memandu siswa untuk memahami makna dan gerakan dasar dari masing-masing tarian. Siswa pun diajak berlatih beberapa gerakan sederhana, sehingga mereka dapat merasakan langsung keindahan dan kekayaan seni tari Bali.

Pada sesi kedua, fokus dialihkan ke kidung dan seni kuliner Bali. Tim pengabdian memperkenalkan berbagai lagu tradisional Bali dan mengajak siswa untuk menyanyikannya bersama-sama. Selain itu, siswa juga diberikan informasi mengenai masakan khas Bali, seperti Babi Guling dan Lawar. Sebagai kegiatan tambahan, pengabdian memberikan resep sederhana yang dapat dicoba siswa di rumah, mendorong mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

Setelah kedua sesi kelas budaya, kegiatan ditutup dengan evaluasi online untuk mengukur pemahaman dan kepuasan peserta. Sebanyak 60 siswa mengikuti evaluasi ini, yang mencakup pertanyaan tentang peningkatan pengetahuan mereka terhadap budaya Indonesia, khususnya budaya Bali. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa. Rata-rata, siswa merasa lebih memahami dan menghargai warisan budaya Bali setelah mengikuti kelas ini.

Hasil kepuasan peserta disajikan dalam tabel berikut, menggunakan skala Likert 1-5 pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek Evaluasi	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5
Peningkatan Pengetahuan	2	3	10	25	20
Keterlibatan Siswa	1	2	8	20	29
Kepuasan Umum	0	1	5	15	39

Merujuk pada data Tabel 1, Tabel hasil evaluasi di atas menyajikan data mengenai kepuasan dan peningkatan pengetahuan siswa Sekolah Pelangi Indonesia setelah mengikuti kelas budaya Bali. Berikut adalah makna dari setiap aspek yang dievaluasi. Pada aspek Peningkatan Pengetahuan sebagian besar siswa (45 dari 60) merasa setuju atau sangat setuju bahwa mereka mengalami peningkatan pengetahuan tentang budaya Bali. Hanya sedikit yang merasa tidak mengalami perubahan. Ini menunjukkan bahwa kelas budaya berhasil dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat dan mendidik.

Pada aspek keterlibatan dalam kegiatan sangat tinggi, dengan 49 siswa merasa puas atau sangat puas. Hanya 3 siswa yang merasa kurang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga mereka merasa terlibat dalam proses belajar.

Secara umum, Kepuasan Umum Sekolah dan student menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, dengan 54 siswa memberikan penilaian positif (skala 4 dan 5). Tidak ada siswa yang merasa sangat tidak puas. Ini menandakan bahwa kegiatan tidak hanya berhasil mencapai tujuan edukasi, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Secara keseluruhan, tabel hasil evaluasi

menunjukkan bahwa kelas budaya Bali berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa, melibatkan mereka secara aktif, dan memberikan kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil ini menjadi indikator positif bahwa pengenalan budaya melalui metode interaktif dapat efektif dalam mendidik generasi muda dan mendorong mereka untuk lebih menghargai warisan budaya Indonesia. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap kegiatan ini. Kegiatan pendampingan kelas budaya berhasil memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang budaya Bali, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap kekayaan budaya Indonesia. Pengabdian berharap agar kegiatan semacam ini dapat terus dilaksanakan, sehingga siswa Sekolah Pelangi Indonesia dapat terus belajar dan mengenal lebih jauh tentang budaya yang ada di tanah air mereka.

d. Evaluasi Kegiatan

Setelah menyelesaikan dua sesi kelas budaya, tim pengabdian melaksanakan evaluasi online untuk menilai peningkatan pengetahuan dan kepuasan peserta. Evaluasi ini melibatkan 60 siswa dan dirancang untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan serta pengalaman keseluruhan mereka selama kelas.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang budaya Bali. Rata-rata siswa merasa lebih memahami dan menghargai keanekaragaman budaya Indonesia setelah mengikuti kelas ini. Selain itu, tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan juga sangat tinggi, dengan sebagian besar peserta memberikan umpan balik positif mengenai pengalaman belajar mereka. Kepuasan umum terhadap pelaksanaan kegiatan pun

sangat memuaskan, di mana mayoritas siswa merasa senang dan puas dengan pengalaman belajar yang mereka dapatkan. Mereka mengungkapkan keinginan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang.

Pelaksanaan kelas pendampingan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Interaksi yang kuat antara pengabdian dan siswa, serta materi yang relevan dan menarik, menjadikan kegiatan ini sukses. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga merasakan kecintaan terhadap budaya mereka. Tim pengabdian berharap agar kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan untuk terus memperkenalkan dan melestarikan budaya Indonesia di kalangan generasi muda.

e. Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Setelah suksesnya kelas pendampingan tentang budaya Bali di Sekolah Pelangi Indonesia, berikut adalah rencana kegiatan lanjutan yang dapat dilaksanakan di Sydney. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa tentang budaya Indonesia dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai aspek seni dan budaya.

a) Workshop Seni dan Kerajinan Tradisional

Mengadakan workshop yang fokus pada seni dan kerajinan tangan tradisional Indonesia, seperti batik, anyaman, dan ukiran kayu. Target Peserta adalah Siswa Sekolah Pelangi Indonesia dan komunitas lokal. Waktu Pelaksanaan pada weekned Lokasi: Ruang komunitas atau sekolah.

b) Festival Budaya Indonesia

Mengorganisir festival yang menampilkan berbagai aspek budaya Indonesia, termasuk tari, musik, dan kuliner. Acara ini juga bisa melibatkan pertunjukan dari siswa adalah Target Peserta: Masyarakat lokal, siswa, dan

keluarga. Dan akan diselenggarakan Waktu Pelaksanaan: akan dirancang dengan bertepatan dengan perayaan budaya]. Lokasi: Taman atau pusat komunitas di Sydney.

c) Program Pertukaran Budaya

Menjalin kerjasama dengan sekolah atau lembaga di Sydney untuk mengadakan program pertukaran budaya, di mana siswa dari kedua belah pihak dapat belajar satu sama lain tentang kebudayaan masing-masing. Target Peserta adalah Siswa Sekolah Pelangi Indonesia dan siswa lokal. Pelaksanaannya Waktu Pelaksanaan pada jeda semester siswa sekolah. Lokasi: Sekolah di Sydney dan Sekolah Pelangi Indonesia.

d) Kelas Memasak Masakan Tradisional

Deskripsi: Mengadakan kelas memasak yang fokus pada masakan khas Indonesia. Siswa dapat belajar langsung dari chef yang berpengalaman dan mencoba memasak Waktu Pelaksanaan akan sangat baik diadakan pada meeting class yaitu jeda pergantian semester dan dilaksanakan di Dapur komunitas atau sekolah.

e) Kegiatan Volunteering di Komunitas

Mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan sukarela, seperti membersihkan lingkungan atau membantu acara komunitas, dengan pendekatan berbasis budaya. Target Peserta: Siswa Sekolah Pelangi Indonesia dan relawan lokal. Waktu Pelaksanaan: menyesuaikan dengan freeentynya, lokasi: Area sekitar Sydney.

f) Diskusi dan Seminar Budaya

Mengadakan seminar atau diskusi tentang keanekaragaman budaya, dengan mengundang pembicara dari berbagai latar belakang. Target Peserta: Siswa, guru, dan masyarakat umum dengan rencana waktu Pelaksanaan: pada bulan September – Oktober di Sekolah atau pusat komunitas.

SIMPULAN

Keberhasilan kegiatan ini mencerminkan pentingnya pendekatan yang kreatif dan partisipatif dalam pendidikan budaya. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan acuan untuk program-program selanjutnya yang bertujuan untuk terus melestarikan dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada generasi muda. Dengan demikian, pengabdian masyarakat di Sekolah Pelangi Indonesia di Sydney telah berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, dan menjadi langkah awal untuk mengembangkan kegiatan serupa di masa depan, baik di Sydney maupun di tempat lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Artisna, P., Naswa, F., & Rohmah, M. (2022). Respon Generasi Milenial Indonesia Di Tengah Masuknya Budaya Asing. *Universitas Negeri Surabaya 2022* |, 695, 695–705.
- Pujianto, D. E. (2023). *Data WNI dan Pemilu di Luar Negeri*. Kompas.Com.
- Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. (2022). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 16. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.14881>
- Wulandari, D., Yuniarti, V. D., & Wahyuningsih, Y. (2023). Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar terhadap Kebudayaan Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 2376–2382.
- Yoga Agustin, D. S. (2011). Penurunan Rasa